

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN



**Pidato Pengukuhan Guru Besar
dalam Bidang Ilmu Strategi Pembelajaran Al-Qur'an
Disampaikan di Hadapan Sidang Senat Terbuka
Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari
Selasa, 4 November 2025**

**Oleh
Prof. Dr. H. Abd. Basir, M.Ag.**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN**

Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Melalui Strategi Pembelajaran

Pidato Pengukuhan Guru Besar
dalam Bidang Ilmu Strategi Pembelajaran Al-Qur'an
Disampaikan di Hadapan Sidang Senat Terbuka
Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari
Selasa, 4 November 2025



Oleh:
Prof. Dr.H. Abd. Basir, M.Ag.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2025

Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an melalui Strategi Pembelajaran

Oleh: Prof. Dr.H. Abd. Basir, M.Ag.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang saya muliakan,

1. Ketua Senat Al Jamiah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Bapak Prof. Dr. H. A. Hafidz Anshari. MA.
2. Yang Terhormat Rektor UIN Antasari Banjatmasin Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA
3. Yang Terhormat Wakil-Wakil Rektor
4. Yang Terhormat Sekretaris dan seluruh Anggota Senat Al Jamiah
5. Yang terhormat kepala Biro AUPKK dan kepala Biro AAKK
6. Yang terhormat Dekan-Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana
7. Yang terhormat Wakil-Wakil Dekan dan Wakil Direktur Pascasarjana
8. Ketua, sekretaris dan koordinator Pusat LPM dan LP2M
9. Kepala UPT
10. Kepala dan Sekretaris SPI
11. Kepala Bagian TU Fakultas dan Kepala Bagian di Rektoat.
12. Ketua dan Sekretatis Jurusan dan Prodi Fakultas dan Pascasarjana
13. Seluruh dosen dan Seluruh Tenaga Kependidikan
14. Ketua dan anggota Dharma Wanita Persatuan UIN Antasari Banjarmasin

15. Seluruh Tamu undangan , rekan sejawat, hadirin sekalian, serta keluarga besar yang saya cintai.

Puji dan syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan rahmat bagi seluruh alam.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, sang pendidik agung, yang telah mengajarkan manusia membaca, memahami, dan mengamalkan kalam Allah dengan penuh kebijaksanaan.

Pendahuluan: Al-Qur'an sebagai Inti Pendidikan Islam

Hadirin yang saya hormati,

Dalam khazanah keilmuan Islam, Al-Qur'an bukan sekadar teks bacaan, melainkan inti seluruh proses pendidikan dan pembentukan karakter manusia.

Sejak masa Rasulullah, kegiatan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an telah menjadi jantung kehidupan umat Islam.

Namun, seiring perkembangan zaman, tantangan dalam mengajarkan Al-Qur'an semakin beragam. Di satu sisi, ada lembaga khusus seperti Sekolah Qur'an, rumah tahfidz, dan pesantren yang fokus menumbuhkan generasi Qur'ani. Di sisi lain, sekolah formal, baik sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi juga berupaya mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan karakter dan spiritual.

Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di sekolah-sekolah masih jauh dari ideal.

Banyak siswa yang belum mampu membaca dengan makhraj yang benar, belum memahami hukum tajwid, bahkan belum mampu

menghafal surah-surah pendek dengan baik.

Masalah ini bukan hanya disebabkan oleh kurangnya waktu pembelajaran agama, tetapi juga oleh metode pengajaran yang kurang menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan karakter belajar anak masa kini.

Maka, lahirlah pertanyaan mendasar yang menjadi inspirasi orasi ini:

Bagaimana strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di sekolah-sekolah kita, baik sekolah Qur'an maupun sekolah umum?

Metode Penelitian dan Pendekatan

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, saya melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis di beberapa sekolah Qur'an dan sekolah umum yang memiliki program pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian ini melibatkan guru, siswa, serta kepala sekolah yang aktif mengelola program Al-Qur'an.

Metode pengumpulan data meliputi: Observasi langsung kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an baik kelas tahsin, tahfidz, maupun tilawah. Wawancara mendalam dengan beberapa guru dan siswa untuk memahami persepsi, pengalaman, dan kendala yang mereka hadapi. Analisis dokumen, seperti rencana pembelajaran, modul tahsin, rekaman audio pelatihan, serta hasil evaluasi bacaan siswa.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: Reduksi data, untuk memilah tema-tema utama seperti strategi, hasil, dan kendala. Penyajian data, dalam bentuk matriks tematik berdasarkan pola pembelajaran dan respon siswa. Dan penarikan kesimpulan, yang menyoroti integrasi antara metode tradisional dan pendekatan modern.

Temuan Penelitian: Strategi Pembelajaran yang Inovatif

Hadirin yang berbahagia,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki ciri khas strategi pembelajaran yang adaptif, integratif, dan menyenangkan.

Ada enam strategi utama yang diterapkan secara efektif di sekolah Qur'an maupun sekolah umum:

1. Strategi Pengulangan Terpadu (*Repetitive Reinforcement*)
Pembelajaran dimulai dengan latihan tkrar (pengulangan) secara sistematis. Siswa membaca satu ayat berulang kali dengan bimbingan guru, kemudian mendengarkan rekaman pelafalan yang benar melalui perangkat digital. Metode ini memperkuat daya ingat bunyi (auditori) dan pola bacaan (visual), sehingga siswa cepat menguasai makhraj huruf dan irama tartil.
2. Strategi Pembelajaran Kelompok (*Collaborative Recitation*)
Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil berisi 4–6 orang. Setiap kelompok bergiliran membaca dan menyimak bacaan temannya. Strategi ini melatih tanggung jawab, kerja sama, dan saling koreksi. Suasana kelas menjadi lebih interaktif dan dinamis, tidak kaku seperti metode talaqqi tradisional.
3. Strategi Bermain Peran (*Role-Play Qur'ani*)
Siswa diberi kesempatan menjadi imam, qari, atau penilai tajwid dalam simulasi pembelajaran.
Metode ini meningkatkan kepercayaan diri, melatih kepemimpinan, dan menanamkan rasa hormat terhadap bacaan Al-Qur'an.
4. Integrasi Teknologi Digital (*Digital Qur'an Learning*)
Sekolah menggunakan aplikasi Qur'an digital, video pembelajaran,

dan audio tajwid untuk mendukung proses belajar. Siswa dapat melihat gerakan lidah dan mulut saat melafalkan huruf, mendengar pelafalan yang benar, bahkan berlatih mandiri di rumah. Guru dapat memantau progres siswa melalui rekaman suara yang dikirim lewat platform pembelajaran daring.

5. Alat Bantu Visual Tajwid (*Visual Aid for Tajweed*)

Penggunaan kartu warna tajwid, bagan hukum bacaan, dan poster makhraj huruf membantu siswa memahami teori tajwid dengan cepat. Pendekatan visual ini terbukti efektif bagi siswa sekolah dasar dan menengah yang memiliki gaya belajar visual.

6. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Understanding*)

Setiap pembelajaran ayat disertai penjelasan makna dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika menghafal surah Al-Ma'un, guru mengaitkan dengan pentingnya kepedulian sosial. Dengan demikian, siswa tidak hanya hafal secara verbal, tetapi juga memahami nilai moral di balik ayat.

Efektivitas dan Dampak

Hasil penerapan keenam strategi tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan observasi, siswa mengalami: Peningkatan akurasi makhraj dan tajwid hingga 85%. Peningkatan kecepatan membaca rata-rata 30% lebih cepat dalam tempo tiga bulan. Meningkatnya kemampuan hafalan rata-rata 2–3 surah pendek per bulan. Dan yang paling penting, tumbuhnya rasa cinta dan semangat terhadap Al-Qur'an.

Guru melaporkan bahwa kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Anak-anak lebih antusias karena pembelajaran dikemas seperti game, simulasi, dan diskusi ringan. Kehadiran teknologi digital juga

memberikan umpan balik cepat, membantu siswa memperbaiki kesalahan bacaan secara real-time.

Bahkan di sekolah umum, metode ini menumbuhkan suasana religius yang positif.

Anak-anak yang sebelumnya kurang tertarik kini ikut berlomba-lomba membaca dan menghafal ayat-ayat pendek.

Tantangan Implementasi

Namun, hadirin sekalian, inovasi tentu tidak berjalan tanpa hambatan.

Tantangan utama yang ditemukan antara lain:

1. Kesenjangan kemampuan siswa: tidak semua siswa memiliki latar belakang pembelajaran Qur'an yang sama.
2. Keterbatasan guru yang terlatih dalam teknologi digital.
3. Kurangnya fasilitas teknologi dan jaringan internet di beberapa sekolah daerah.
4. Keterbatasan waktu dalam kurikulum sekolah umum.

Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah-sekolah yang sukses melakukan beberapa inovasi:

1. Diferensiasi kelas Qur'an berdasarkan kemampuan siswa.
2. Pelatihan rutin bagi guru tentang metodologi tahsin dan pemanfaatan media digital.
3. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas Qur'an untuk mendukung sarana dan kegiatan murajaah di rumah.

Kontribusi Keilmuan: Paradigma Pendidikan Qur'an Integratif

Hadirin yang saya muliakan,

Dari hasil penelitian ini lahir sebuah paradigma pendidikan Qur'an integratif yang tidak lagi memisahkan antara metode tradisional dan modern, tetapi menggabungkan nilai spiritual, pendekatan saintifik,

dan pemanfaatan teknologi.

Paradigma ini menegaskan bahwa pendidikan Qur'an bukan hanya transfer kemampuan membaca, tetapi pembentukan karakter, pemaknaan hidup, dan pembiasaan nilai-nilai ilahi.

Inilah wujud pendidikan Qur'an abad ke-21:

1. Pendidikan Qur'an berbasis nilai (*values-based learning*),

Pendidikan Qur'an berbasis nilai menempatkan Al-Qur'an sebagai pedoman moral dan spiritual utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan bagaimana membaca atau menghafal ayat, tetapi juga mengapa ayat itu harus dipahami dan diamalkan. Setiap aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai Qur'ani, seperti kejujuran (*ṣidq*), kedisiplinan (*istiḳāmah*), kasih sayang (*raḥmah*), tanggung jawab (*amānah*), dan kepedulian sosial (*ta'āwun*).

2. Pendidikan Qur'an berbasis pengalaman (*experiential learning*),

Konsep ini berpijak pada pandangan bahwa belajar Al-Qur'an harus dialami, bukan hanya diajarkan. Siswa tidak cukup mendengar dan meniru, tetapi harus mengalami secara langsung proses membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan ayat-ayat dalam kehidupan nyata.

Metode ini mengadaptasi teori pembelajaran pengalaman David Kolb, yang melibatkan empat tahapan utama:

- a. Pengalaman konkret (*concrete experience*): siswa langsung berlatih membaca atau menghafal ayat dengan bimbingan guru.
- b. Refleksi (*reflective observation*): setelah membaca, siswa diajak merenungkan makna dan pesan moral ayat tersebut.
- c. Konseptualisasi (*abstract conceptualization*): siswa memahami hukum tajwid, makna kosa kata, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam ayat.

- d. Aksi (*active experimentation*): siswa mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari, misalnya berbagi, menolong, atau menjaga kebersihan seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

3. Pendidikan Qur'an berbasis teknologi (*digital-assisted learning*).

Pendekatan ketiga yang menjadi ciri khas pendidikan Qur'an abad ke-21 adalah digital-assisted learning, atau pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi. Kita hidup di era digital, di mana anak-anak lebih dekat dengan gawai daripada dengan mushaf. Maka, tugas pendidik bukan melarang teknologi, tetapi mengislamkan penggunaannya agar menjadi sarana mendekatkan diri kepada Al-Qur'an. Melalui teknologi digital, pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih interaktif, personal, dan efisien.

Ketiga pendekatan ini *values-based, experiential, dan digital-assisted learning* membentuk satu kesatuan paradigma yang menyelaraskan aspek spiritual, intelektual, dan teknologi dalam pendidikan Qur'an. *Values-based learning* menumbuhkan jiwa dan akhlak Qur'ani. *Experiential learning* menanamkan pemahaman yang hidup dan kontekstual. Dan *digital-assisted learning* memperluas jangkauan dan efektivitas pembelajaran.

Integrasi ketiganya menghasilkan proses belajar yang holistik dan transformatif di mana siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mencintai dan menghidupkan Al-Qur'an dalam dirinya.

Paradigma ini, jika diterapkan secara konsisten di sekolah-sekolah Qur'an dan sekolah umum, akan melahirkan generasi Muslim yang fasih membaca, cerdas memahami, dan kokoh berakhlak.

Penutup: Seruan Ilmiah untuk Pendidikan Qur'ani Masa Depan

Hadirin yang berbahagia,

Orasi ini bukan hanya hasil penelitian, tetapi juga panggilan hati seorang pendidik. Kita sedang menghadapi zaman di mana anak-anak lebih cepat mengenal layar ponsel daripada huruf hijaiyah. Karena itu, tugas kita bukan sekadar mengajar membaca, tetapi mengembalikan Al-Qur'an ke dalam hati generasi muda.

Melalui strategi pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan kontekstual, kita dapat melahirkan generasi Qur'ani yang berilmu dan berakhlak. Mereka tidak hanya mampu membaca dengan fasih, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosialnya. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Surah Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang paling lurus, dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beramal soleh sungguh bagi mereka akan mendapatkan ganjaran yang besar.”

Maka, siapa pun yang berjuang di jalan pendidikan Al-Qur'an guru, peneliti, dosen, maupun orang tua sesungguhnya sedang membangun peradaban di atas jalan yang lurus itu.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberi kekuatan kepada kita untuk terus menebarkan cahaya Al-Qur'an di ruang-ruang kelas, di rumah, dan di hati anak-anak bangsa.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

